

STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN RETORIKA DAKWAH SANTRI DI PONDOK PESANTREN BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Lili Putri Ani^{1*}, Fathur Rohman², M. Samson Fajar³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: liliputrianiani@gmail.com^{1*)}

fathurrohmanadja619@gmail.com

ibnuummi@gmail.com

Abstrak

Dakwah merupakan jalan untuk saling mengingatkan manusia agar menjalankan apa yang diperintahkan dan menjahui apa yang telah dilarang oleh Allah SWT. Ketika berdakwah seorang *da'i* memerlukan metode dan strategi dakwah yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda dalam meningkatkan retorika dakwah santri dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mewujudkan strategi dakwah Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda dalam meningkatkan retorika dakwah santri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau fenomena. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, mengenai strategi dakwah Pondok Pesantren Babul Hikmah dalam meningkatkan retorika dakwah santri dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Babul Hikmah adalah strategi dakwah sentimental yaitu strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan.

Kata Kunci : Dakwah, Pondok Pesantren Babul Hikmah, Retorika Dakwah, Strategi Dakwah

Abstract

Da'wah is a way to remind people to do what is ordered and stay away from what has been forbidden by Allah SWT. When preaching a da'i requires the right method and strategy of da'wah so that the goals of da'wah can be achieved. Da'wah strategy is a plan that contains a series of activities designed to achieve certain da'wah goals. The purpose of this study was to determine the da'wah strategy used by the Babul Hikmah Kalianda Islamic Boarding School in improving the da'wah rhetoric of students and to determine the supporting factors and inhibiting factors in realizing the da'wah strategy of the Babul Hikmah Kalianda Islamic Boarding School in improving the da'wah rhetoric of students. This type of research was descriptive qualitative, namely research that aimed to describe, summarize various conditions or phenomena. The data collection method that the researcher uses was the method of observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, regarding the da'wah strategy of the Babul Hikmah Islamic Boarding School in improving the da'wah rhetoric of the students, it can be concluded that the da'wah strategy used by the Babul Hikmah Islamic Boarding School was a sentimental da'wah strategy, namely a da'wah strategy that focused on aspects of the heart and moves feelings.

Keywords: Babul Hikmah Islamic Boarding School, Da'wah, Da'wah Rhetoric, Da'wah Strategy



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan jalan untuk saling mengingatkan manusia agar menjalankan apa yang diperintahkan dan menjahui apa yang telah dilarang oleh Allah SWT (Noer, 2021). Dakwah itu tidak identik dengan khutbah, tabligh, dan ceramah. Melainkan dakwah juga berupa perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dakwah yang dilakukan seringkali terdengar monoton, hal ini dikarenakan kegiatan dakwah yang disampaikan dengan gaya bertutur atau metode yang monoton (Fadli, Saefullah & Nuraeni, 2018). Oleh karena itu, seorang *da'i* perlu menerapkan retorika dalam kegiatan dakwahnya. Dengan menerapkan retorika dalam kegiatan dakwah maka tujuan kegiatan dakwah akan lebih mudah tercapai dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh jamaah (*mad'u*).

Dakwah tidak dapat dilakukan tanpa memiliki ilmu yang berkaitan dengan keperluan dan kebutuhan dakwah. Dakwah bukan sekedar gerakan dan kegiatan pengajian dari masjid kemasjid, namun dakwah dengan ilmu yang matang, ia akan memberikan perubahan dan pencerahan bagi *mad'u* (Suryani, 2017).

Kesuksesan dakwah tidaklah semata-mata ditentukan kemampuan sang *da'i*, tapi ada faktor terpenting lain yaitu *khuluqiyyah* (kepribadian) sang *da'i* itu sendiri. Pada dasarnya kepribadian seorang *da'i* tercermin dari pesan-pesan dakwah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad Zuhri, 2016).

Namun, strategi Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda belum berjalan

efektif karena masih ada santri yang belum menguasai materi dakwahnya, dan adanya santri yang ketika berdakwah masih monoton karena belum menguasai retorika dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif (Rukajat, 2018).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau fenomena. Realitas sosial yang ada dimasyarakat menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu sebagai suatu ciri, karakter, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Dalam penelitian ini ada dua sumber yang digunakan yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informasi yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu peningkatan retorika dakwah santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Ketua Kesantrian Putri, Ustadzah, dan santri sebagai informasi mengenai pelaksanaan dakwah dalam meningkatkan retorika dakwah santri Pondok Pesantren Babul Hikmah. Data sekunder adalah pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu

dapat berupa buku, kamus, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai pelengkap.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dimaksudkan agar, data yang diperoleh tidak jauh dari topik permasalahan (Sarosa, 2021). Setelah pengumpulan data maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang sudah di kumpulkan, karena data yang dikumpulkan cukup banyak maka perlu adanya pengelompokan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Ahmad Rijali, 2018).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan

data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan ini agar memperjelas hasil penelitian ini, peneliti membagi dua bagian secara garis besar, guna menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda dalam meningkatkan retorika dakwah santri dan apa Faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan strategi dakwah Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda dalam meningkatkan retorika dakwah santri. Berikut akan dipaparkan hasil dan pembahasan berdasarkan data yang sudah diperoleh di lapangan.

Strategi Dakwah Pondok Pesantren Babul Hikmah Dalam Meningkatkan Retorika Dakwah Santri

Strategi yang dilakukan ustadzah Pondok Pesantren Babul Hikmah dalam meningkatkan retorika dakwah santri adalah menggunakan strategi sentimental yaitu strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan. Adapun dalam menerapkan strategi ini Pondok Pesantren Babul Hikmah yaitu dengan membimbing, mengarahkan serta

mencontohkan kepada santri bagaimana cara beretorika dakwah yang baik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan ustadzah dalam meningkatkan retorika dakwah santri adalah strategi dakwah sentimentil dengan cara melatih atau membimbing, mengarahkan dan mencontohkan dengan semaksimal mungkin kepada para santri agar ketika berdakwah di Pondok maupun di masyarakat santri menguasai materi, bahasa, dan panggung. Sehingga isi dakwah yang disampaikan akan mudah dipahami oleh para *mad'u*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mewujudkan Strategi Dakwah Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Retorika Dakwah Santri

Dalam melaksanakan strategi dakwah, tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda mengalami berbagai faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi dakwahnya.

Faktor pendukung yang paling penting adalah bimbingan, dukungan serta motivasi dari seluruh ustadz dan ustadzah, dimana ustadz dan ustadzah adalah pelaku utama terlaksananya strategi dakwah dalam meningkatkan retorika dakwah santri, rasa percaya diri santri, saran dan prasarana untuk berdakwah, apresiasi dari pembimbing, dan event-event.

Adapun faktor penghambat adalah kurangnya apresiasi dari pembimbing, kurangnya sarana dan prasarana,

perkembangan zaman dan pergaulan serta kurangnya percaya diri dalam diri santri, sehingga santri belum mampu menyampaikan dakwah secara baik.

Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Retorika Dakwah Santri

Dalam berdakwah banyak sekali hambatan yang dihadapi seorang *da'i*. Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda juga mengalami banyak hambatan dalam berdakwah. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut adalah melakukan evaluasi berkenaan dengan kegiatan dakwah, memberikan pemahaman kepada santri tentang pentingnya berdakwah, pemberian apresiasi kepada santri, dukungan dari orang tua, pembimbing baik ustadz atau ustadzah di Pondok ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan tentang strategi dakwah dalam meningkatkan retorika dakwah santri di Pondok Pesantren Babul Hikmah Kalianda Lampung Selatan, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan bahwa strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Babul Hikmah adalah strategi dakwah sentimentil yaitu strategi dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan. Adapun dalam menerapkan strategi ini Pondok Pesantren Babul Hikmah yaitu melatih atau membimbing, mengarahkan dan mencontohkan dengan semaksimal mungkin kepada para santri agar ketika berdakwah di Pondok maupun di

masyarakat santri menguasai materi, bahasa, dan panggung.

Adapun faktor pendukung strategi dakwah Pondok Pesantren Babul Hikmah dalam meningkatkan retorika dakwah santri yaitu lingkungan, pembimbing, rasa percaya diri santri dan event-event. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kurangnya apresiasi dari pembimbing, kurangnya sarana dan prasarana, perkembangan zaman dan pergaulan serta kurangnya percaya diri dalam diri santri, sehingga santri belum mampu menyampaikan dakwah dengan baik. Maka perlunya bimbingan dan pemahaman tentang pentingnya berdakwah kepada santri, agar santri dapat berretorika lebih baik lagi sebelumnya.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitian, menggunakan aspek kuantitatif serta dapat membangun model atau kerangka teoretis.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M., Saefullah, C., & Nuraeni, H. G. (2018). Dakwah Dr. KH Zainal Abidin. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 3(1), 97-115.
- Noer, Z. Z. (2021). KONSEP DAKWAH BIL HIKMAH DALAM PERSPEKTIF HADIS. *Holistic al-Hadis*, 7(1), 15-27.
- Rijali, Ahmad. (2018). “ *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadrah, UIN Antasari Banjarmasin, Vol.17, No. 94.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.

Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke-28*. Bandung : Alfabeta.

Suryani, R. (2017). *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Zuhri, Ahmad. (2016). *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*. Jakarta : Alfabeta.